

## KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SMK N 1 MUARA BUNGO

YESI ISNAINI RACHMAH<sup>1</sup>, SARMIATI, AZWAR

Universitas Andalas<sup>1</sup>  
yesi21isnaini2gmail.com<sup>1</sup>

**Abstract:** *Juvenile delinquency and deviant behavior is a social phenomenon that often occurs in society. From a theoretical point of view, juvenile delinquency is the cause of failure in self-control. They may fail to distinguish between acceptable and unacceptable behavior by the surrounding community. This research uses qualitative research method with a case study approach. The result of this study is that the communication carried out by the BK teacher in tackling the delinquency of students at SMK N 1 Muara Bungo is very effective between teachers and their students. This interpersonal communication is very helpful as an intermediary in finding problems and finding solutions to a problem that is being faced by the students. Coupled with the classical approach taken by BK teachers in approaching these students in making it easier for them to reduce problems in education. The existence of a social penetration theory can actually be more intimate between students who have problems with the BK teacher. So the final result of this research is that between teachers and students they grow closer to each other along with the ongoing process of intense interpersonal communication*

**Keyword:** *delinquency, deviaton.*

**Abstrak:** Kenakalan remaja serta perilaku menyimpang merupakan suatu fenomena sosial yang banyak terjadi di tengah-tengah masyarakat. Dari segi teoritis bahwa kenakalan remaja merupakan sebab dari kegagalan dalam mengontrol diri. Mereka mungkin gagal dalam membedakan mana tingkah laku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini ialah komunikasi yang dilakukan oleh guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa siswi di SMK N 1 Muara Bungo sangat efektif antara guru dan siswa siswinya. Komunikasi interpersonal ini sangat amat membantu sebagai perantara dalam menemukan masalah dan mencari solusi untuk sebuah masalah yang sedang dihadapi oleh siswa siswinya. Ditambah dengan adanya pendekatan klasikal yang dilakukan oleh guru BK dalam mendekati siswa siswi tersebut dalam memudahkan mereka mengurangi masalah dalam Pendidikan. Adanya teori pentrasi sosial yang justru bisa lebih mengakrabkan antara siswa siswi yang bermasalah dengan guru BK tersebut. Jadi hasil akhir dari penelitian ini ialah antara guru dan siswa siswi saling bertamab dekat seiring dengan dijalannya proses komunikasi interpersonal yang terus menerus intens dilakukan.

**Kata Kunci:** kenakalan, penyimpangan

### A. Pendahuluan

Kenakalan remaja serta perilaku menyimpang merupakan suatu fenomena sosial yang banyak terjadi di tengah-tengah masyarakat. Dari segi teoritis bahwa kenakalan remaja merupakan sebab dari kegagalan dalam mengontrol diri. Mereka mungkin gagal dalam membedakan mana tingkah laku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Mereka bisa saja mengetahui bahwa kenakalan tersebut tidak boleh dilakukan, tetapi kurangnya kontrol justru mengarahkan mereka kepada berperilaku negatif. (Sriwahyuni, 2018) Sedangkan perilaku menyimpang terjadi karena adanya penyimpangan sikap dan perilaku dari berbagai norma serta aturan yang berlaku di masyarakat.

Dewasa ini kasus kenakalan remaja cukup memprihatinkan, salah satunya di SMK N 1 Muara Bungo, kenakalan remaja selalu fluktuatif. Berdasar data dari hasil observasi di lapangan kasus kenakalan remaja banyak terjadi ketika sebelum covid-19. Hal ini disebabkan karena ketika sebelum dan sesudah pandemi covid-19, siswa siswi bertemu intens setiap harinya, tidak seperti saat pandemi covid-19 yang jarang bertemu karena harus bersekolah dari rumah. Di masa *new normal* covid-19 ini, kasus kenakalan remaja kembali meningkat seiring

semakin banyaknya pertemuan antar siswa di sekolah yang mempermudah timbulnya pergesekan masalah diantara mereka.

Merton Cullen & Agnew dalam jurnal Mannuhung (Harahap, 2020) (Mannuhung, 2019) menyebutkan bahwa ada empat penyebab kenakalan remaja, yaitu (1) pengasingan diri, terjadi ketika seseorang menolak atau tidak mengakui lagi baik tujuan ataupun cara yang diperkenankan secara budaya namun tidak menukarnya dengan hal baru. (2) inovasi, merupakan perilaku seseorang yang mengakui serta menerima tujuan yang selaras dengan budaya dan kebiasaan yang diinginkannya di masyarakat. (3) pemberontakan, terjadi jika seseorang menolak baik cara maupun tujuan yang diperkenankan secara budaya serta menggantikannya dengan yang baru. (4) ritualisme, terjadi jika seseorang menerima cara maupun metode yang diperkenankan secara budaya (*culture*) tetapi menolak dan mengganti tujuan sehingga berbeda dengan tujuan awalnya.

Berdasarkan hasil observasi langsung oleh peneliti, tindakan kenakalan remaja dari 2019 sampai 2022. Kenakalan remaja terkecil terjadi pada tahun 2021 dengan jumlah 52 kasus. Sedangkan yang terbesar terjadi pada tahun 2022 dengan jumlah 62 kasus. Meskipun cenderung fluktuatif, namun diperkirakan akan bertambah lagi seiring dengan bertambahnya jumlah penerimaan siswa. Data lengkapnya sebagaimana yang terjadi pada tahun 2022 tersebut memiliki rincian membolos 32 kasus, merokok/ minum alkohol/narkoba 12 kasus, tawuran, memalak teman, pelecehan seksual dan mencuri belum ada kasus, menonton video porno 3 kasus, geng motor 8 kasus. Itulah kasus kenakalan siswa siswi dan masih banyak kasus lain yang tidak tercatat oleh guru bimbingan konseling. Salah satu alasan meningkatnya kenakalan remaja ialah diperbolehkannya menggunakan *smartphone* di area kels karena kebutuhan computer yang tidak memadai, sehingga dibutuhkan *smartphone* untuk mengerjakan tugas. Disaat itulah terkadang siswa memanfaatkannya untuk hal yang negatif.

Kenakalan remaja bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor. Pertama, *smartphone*, *smartphone* bisa menjadi salah satu penyebab kenakalan remaja karena banyak siswa siswi yang menyalahgunakannya. Mereka membuka situs-situs terlarang seperti menonton video porno. Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan, di SMK N 1 Muara Bungo, diperbolehkan membawa *smartphone*, hal ini dikarenakan *smartphone* tersebut digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas praktek dan non praktek yang diberikan guru selama di sekolah. Namun pada kenyataannya, mereka menyalahgunakan penggunaan *smartphone* ini ke hal-hal mengarah pada kegiatan negatif, seperti menggunakannya untuk bertukar link dan menonton bareng video porno tersebut di dalam kelas. *Kedua*, kesalahan dalam meniru *role model* yang dilihat melalui tayangan televisi, bioskop, internet, majalah, koran dan lain sebagainya. *Role model* memang membantu seseorang dalam menemukan karakter yang sesuai dengan kepribadianmu. Untuk itu seseorang harus pandai dan jeli dalam menemukan *role model*nya agar tidak salah pilih. *Ketiga*, yaitu merosotnya nilai-nilai ketakwaan pada diri mereka sendiri. Kurangnya bimbingan agama baik di keluarga maupun sekolah formal serta kurangnya pengetahuan yang penuh dengan kedamaian menjadikan mereka berbaur kearah yang menyimpang. Selanjutnya ialah perceraian, berbagai studi menunjukkan bahwa salah satu sebab dari kenakalan remaja ialah perceraian yang terjadi pada orangtua mereka. Berbagai studi mengatakan jika anak dari korban perceraian mengalami berbagai permasalahan perilaku, emosi, penyesuaian diri, rendahnya kualitas hidup, rendahnya harga diri, prestasi yang rendah, ketidakpuasan hidup, kesepian, kecanduan alkohol, keterlibatan dalam mengkonsumsi obat-obat terlarang hingga antisosial dan kriminal. (Ardian: 2018, 2). *Keempat* ekonomi, remaja dari sosial ekonomi yang rendah justru lebih mendominasi kenakalan remaja. kenakalan-kenakalan remaja ternyata juga dilatar belakangi oleh faktor ekonomi yang rendah. Kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja yang berlatar belakang ekonomi yang rendah ialah seperti merokok, bolos sekolah, mencuri, tawuran. Sedangkan remaja dengan latar belakang ekonomi menengah keatas biasanya meakukan kenakalan-kenakalan seperti, berjudi, mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan seks bebas.

SMK N 1 Muara Bungo yang merupakan sekolah menengah kejuruan dimana kebanyakan siswanya berasal dari dalam kabupaten yang sama di Kabupaten Muara Bungo. Masalah yang sering terjadi di sekolah tersebut adalah adanya siswa yang sering melanggar

aturan seperti tidak mengikuti upacara bendera, datang ke sekolah terlambat, bolos sekolah, *bullying*, merokok, menonton video porno, pacarana di kelas, perkelahian, kebut-kebutan motor, hamil diluar nikah dan lain sebagainya. Informasi tersebut diperoleh ketika peneliti observasi. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa siswa tersebut melakukan penyimpangan perilaku yang disebut dengan kenakalan remaja, sehingga sekolah secara langsung mempunyai tanggungjawab untuk menanggulangi kenakalan remaja di sekolah tersebut setiap tahunnya.

Peneliti memilih SMK N 1 Muara Bungo karena sekolah ini satu-satunya SMK yang dekat dengan perkotaan. Sehingga, siswa siswinya mempunyai akses yang besar terhadap hal-hal yang positif dan negatif. Positifnya adalah mereka mudah mendapatkan akses untuk berolahraga, dimana mereka akan mudah menjangkau fasilitas olahraga yang berada di dekat kota seperti gor, lapangan bola, bulu tangkis, kolam renang, lapangan basket dan lain sebagainya. Negatifnya adalah mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan perkotaan, dimana terdapat juga tempat-tempat untuk mereka menjangkau tempat mabuk, balapan liar dan lain sebagainya. Komunikasi guru di SMK juga sangat beragam. Ada guru yang memperlakukan guru secara biasa-biasa saja. Ada juga yang cara komunikasinya negatif, seperti mencubit ketika mereka mengeluarkan baju. Sehingga hal ini juga menjadi pemicu jika siswa siswi akan membangkang sehingga menjadikan mereka memberontak dan melakukan penyimpangan seperti berbagai kenakalan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas.

Penelitian dari Muslihah (Muslihah, 2016) yang meneliti mengenai komunikasi guru bimbingan konseling dalam penanggulangan kenakalan remaja siswa MTS Negeri Parepare. Kenakalan yang dilakukan remaja yaitu: membolos, merokok, berkelahi. Faktor penyebab kenakalan remaja disebabkan oleh berbagai hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Strategi komunikasi yang dilakukan dalam penanggulangan kenakalan remaja kurang efektif, meskipun telah dilakukan berbagai kegiatan yang bertujuan menekan perilaku nakal, adapun dalam hal upaya orangtua dalam menanggulangi kenakalan pada remaja yaitu *Attahement* (kasih sayang), *Commitment* (tanggung jawab), *Involvement* (keterlibatan atau partisipasi), *believe* (kepercayaan). Penelitian-penelitian sebelumnya hanya berfokus pada bagaimana guru menanggulangi kenakalan-kenakalan siswa siswi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada komunikasi guru dalam menanggulangi kenakalan siswa siswi. Alasan peneliti memilih fokus penelitian ini karena berdasarkan kasus-kasus kenakalan-kenakalan siswa-siswi tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana guru-guru di sekolah tersebut membina murid-murid yang berada di sekolah tersebut. Karena kasus ini sangat banyak terjadi di sekolah tersebut, hampir setiap kelas terjadi kasus-kasus seperti ini. Dikarenakan hal itu, peneliti ingin melihat bagaimana komunikasi guru dalam menanggulangi kenakalan siswa siswi di SMK N 1 Muara Bungo apakah bersifat positif atau negatif.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan pemahaman sebuah fenomena sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan informan. Penelitian kualitatif mengumpulkan data dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini juga menekankan pada pengungkapan kasus yang terdapat pada deskripsi data tersebut. Dilihat dari masalah yang diteliti dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menganalisa secara mendalam bagaimana komunikasi guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK N 1 Muara Bungo. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini tergolong ke dalam jenis studi kasus. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya pada suatu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komperhensif. Studi kasus bisa dilakukan terhadap individu, seperti yang lazimnya dilakukan oleh para ahli psikologi analisis, juga bisa dilakukan terhadap kelompok, seperti yang dilakukan oleh beberapa Ahli Antropologi, sosiologi dan psikologi sosial. (Faisal, 2005). Peneliti menggunakan studi kasus sebagai strategi dengan memperlihatkan beberapa kondisi yaitu peneliti melakukan wawancara dengan diawali kata “mengapa” dan “bagaimana” untuk mengkaji lebih dalam tentang komunikasi guru yang berkaitan dengan bagaimana komunikasi yang terjadi di sekolah dalam menanggulangi

kenakalan remaja di SMK N 1 Muara Bungo. Alasan peneliti mengambil pendekatan studi kuantitatif ialah karena SMK N 1 Muara Bungo meskipun banyak siswa siswi yang nakal, tetapi prestasi dibidang olahraga mereka sangat amat banyak yang membanggakan. Karena sekolah ini dekat dengan pusat kota, maka siswa-siswinya pun dapat dengan mudah menjangkau berbagai fasilitas olahraga. Seperti gor, Gedung bulu tangkis, kolam renang, lapangan futsal, basket, volley, dan bola kaki. Jadi meskipun mereka nakal di sekolah, mereka memiliki keunggulan di bidang lain seperti olahraga. Selain itu, peneliti mempunyai kesempatan untuk memberikan kutipan yang banyak dari data actual yang memungkinkan partisipasi untuk berbicara kepada diri mereka sendiri. (West, 2008).

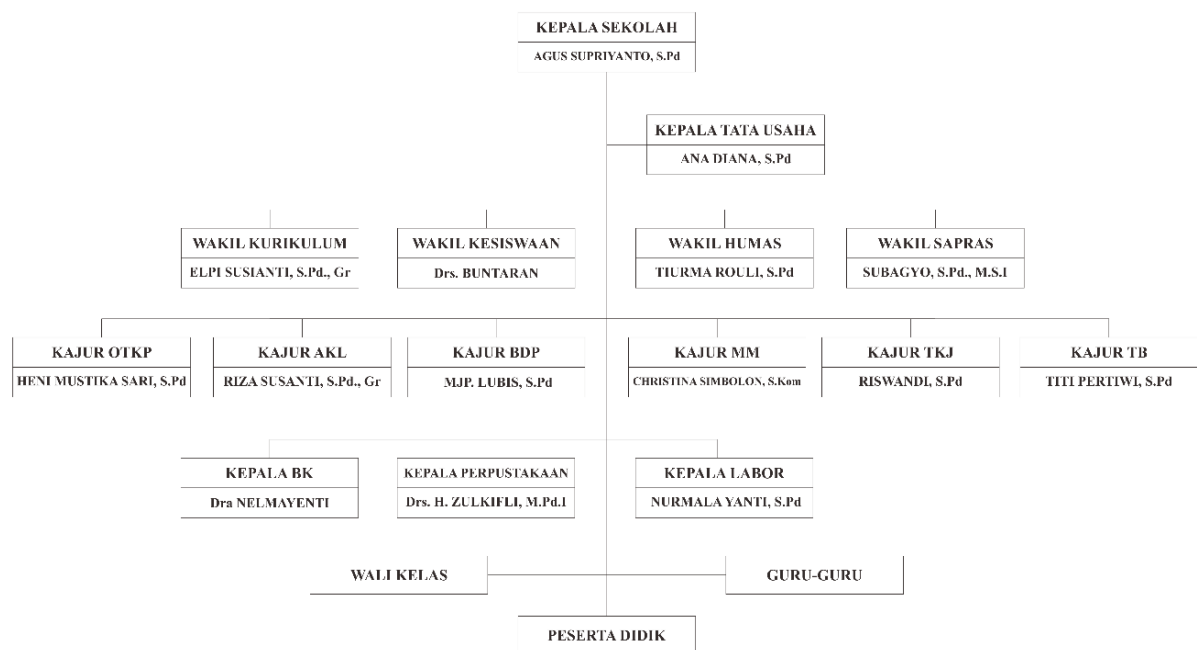
### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Gambaran SMKN 1 Bungo

SMKN 1 Bungo merupakan salah satu dari 19 sekolah Negeri di Kabupaten Bungo yang terletak di Jalan Taman Siswa Nomor 74 Kelurahan Manggis Kecamatan Bathin III. Letak SMKN 1 Bungo sangat strategis karena diapit oleh dua sekolah yaitu, SMP Negeri 2 Bungo dan SD Negeri 131/II SKB. Pada awal berdirinya, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 1 Bungo bernama SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) Swasta Setih Setio. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1978, dan mulai operasional pada tahun 1980, kemudian pada tanggal 22 November 1984 SMEA Swasta Setih Setio berubah menjadi SMK Negeri 1 Bungo, dipimpin oleh Bapak Drs. Moh. Toyib Sareh. Pada tahun pelajaran 1984 ini, SMKN 1 Bungo memiliki 3 jurusan yaitu Tata Buku, Tata Niaga, Sekretaris. Sejalan dengan perkembangan zaman, SMKN 1 Bungo menata diri menuju sekolah unggul yang berbudaya lingkungan (sekolah Adiwiyata) dan mempromosikan kesehatan (*Health Promoting School*).

Dibandingkan dengan tahun pertama berdiri, SMKN 1 Bungo mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Pada awal berdiri hanya membuka 3 jurusan kelas dengan jumlah 80 siswa, dan sekarang memiliki 6 jurusan dengan jumlah 1.083 siswa yang terbagi dalam jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Bisnis Daring dan Pemasaran, Multimedia, Teknik Komputer dan Jaringan, serta Tata Busana.

Organisasi SMKN 1 Bungo



#### 2. Analisis dan Pembahasan

Untuk membatasi topik pada penelitian ini, peneliti membatasi penelitian ini, peneliti hanya berfokus kepada siswa siswi yang bermasalah alam hhal membolos sekolah, merokok/

minum alcohol/ narkoba, tawuran, memalak teman, mencuri, pelecehan seksual dengan pendekatan teori penetrasi sosial yang dipopulerkan oleh Irwin Altman dan dalmas taylor (1973). Teori ini membahas tentang bagaimana perkembangan kedekatan dalam sebuah hubungan. Menurut mereka, pada dasarnya kita akan mampu untuk berdekatan dengan seseorang sejauh mampu melalui prosesnya. Jika dalam suatu hubungan komunikasi interpersonal terdapat dua belah pihak yang melakukan hal tersebut atau sama-sama mencari kedekatan dalam berkomunikasi, maka kedua orang tersebut sudah dapat dikatakan menggunakan teori ini.

Praktik dan kenyataannya, kedua belah pihak melakukan hubungan komunikasi untuk membangun sebuah kedekatan satu sama sama lain. Di satu sisi kedekatan tersebut dibangun ketika melakukan komunikasi untuk lebih dapat mengenali, mencari tahu tentang karakter , perilaku maupun sifat para siswa mengapa sampai mengambil keputusan untuk melakukan hal-hal yang menyimpang. Disisi lain, kedekatan tersebut akan membuat siswanya bisa mengenali permasalahan yang sedang mereka dihdapi di sekolah, mereka bisa menyadari kesalahan tersebut dan diharapkan bisa mencari solusi dari masalah yang sedang mereka lakukan tersebut agar tidak Kembali melakukan kesalahan yang sama.

Pproses penanganan siswa yang melakukan penyimpangan , guru yang menemui siswa yang sedang melakukan penyimpangan tersebut akan langsung turun tangan mengatasi permasalahan tersebut. Guru tersebut akan langsung menegur dan memberikan pengertian bahwa hal tersebut tidak benar untuk dilakukan. Kemudian, jika dibutuhkan maka siswa siswi tersebut akan dilaporkan ke ruang BK untuk dipanggilan diberikan nasihat ataupun ditindaklanjuti sesuai dengan penyimpangan yang mereka lakukan. Proses dalam menindaklanjuti penyimpangan yang dilakukan oleh siswa siswi saat itu dalam komunikasi interpersonal ialah antara satu dengan yang lainnya diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya. Selain merupakan peran serta tugas dari guru BK, hal ini diharapkan agar penyimpangan tersebut dapat diminimalisir secepat mungkin. Seperti penjelasan yang diberikan oleh guru konseling dari hasil wawancara yang peneliti dapat.

Perlu diketahui secara langsung komunikasi interpersonal sangat membantu guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah siswa siswi. Adanya kemudahan komunikasi interpersonal yang cenderung langsung dua arah dan mendapatkan umpan balik secara langsung akan mempermudah kedua belah pihak menemukan solusinya. Pendekatan klasikal salah satunya caranya, dimana guru bimbingan konseling langsung mendekati siswa siswi dengan mendatanginya langsung ke dalam kelas untuk memberikan nasihat serta motivasi yang dibutuhkan, sehingga siswa siswi dapat dengan mudah mengerti hal-hal yang sebaiknya mereka lakukan. *“Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa siswinya ialah pendekatan klasikal. Pendekatan klasikal ialah inisiatif yang dilakukan oleh seorang guru bimbingan konseling untuk mendatangi kelas binaannya baik ketika jam kosong maupun di waktu-waktu tertentu untuk memberikan berbagai nasihat serta motivasi kepada anak-anak agar mereka menjadi anak yang lebih baik lagi.”*

Selain itu, OSIS dan guru agama juga ikut andil dalam membantu menanggulangi kanakalan siswa siswi di sekolah ini. Dengan program jum'at berkah yang merupakan ide dari kepala sekolah dan bekerjasama dengan OSIS serta guru agama. *“Di sekolah juga diadakan yang anmanaya jum'at berkah yang diadakan oleh OSIS dan guru agama. kegiatan ini merupakan kegiatan mengaji, tahlil serta membaca sholawat bersama-sama di lapangan. Kegiatan ini bertujuann untuk siswa siswi agar memperkuat nilai-nilai keimanan mereka serta menjadi pribadi yang berakhlak mulia.*

Guru bimbingan koseling juga menyampaikan kepada anak-anak bahwa jika ada keluhan maupun masalah terkait sekolah, maka sebaiknya dibicarakan kepada gguru bimbingan konseling agar dapat dibantu menyelesaikannya. *“Saya selalu mengingatkan dan menyampaikan kepada anak-anak di kelas, untuk selalu bercerita tentang kelih kesah mereka kepada guru bimbingan konseling. Memang secara formalitas mereka murid binaan saya per jurusan, namun jikalau mereka mempunyai kenyamanan dengan guru BK yang lain dipersilahkan untuk cerita dan curhat, mereka bisa memilih kepada siapa nyamannya untuk bercerita, karena itu hak mereka.”*

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa guru bimbingan konseling yang pernah berpengalaman menanggulangi kenakal-kenakalan siswa siswi tersebut, didapatkan bahwa alur komunikasi dalam menanggulangi kenakal-kenakalan tersebut. *“Pertama yang dilakukan oleh sekolah yaitu mulai dari guru mata pelajaran yang melaporkan ke wali kelas. Dari guru kelas mereka diperingatkan untuk tidak melakukan hal yang sama berulang-ulang, namun jika masih melakukan hal yang sama maka mereka akan dibawa ke guru bimbingan konseling. Sesampainya di guru bimbingan konseling mereka akan dinasehati agar tidak melakukan hal yang sama, dipantau terus perubahan dari tiap-tiap mereka, diabsen kehadirannya bagi yang sering bolos sekolah. Bahkan mereka dibuatkan surat perjanjian hingga dipanggil orangtuanya. Jika sesampainya di bimbingan konseling tidak juga dapat menyelesaikan masalah tersebut, maka mereka akan dibawa ke ketua jurusan. Di ketua jurusan mereka tetap dibina, diingatkan dan dinasehati. Ketika tidak juga kunjung berubah maka mereka akan dipanggil ke waka kurikulum dan waka kesiswaan. Disana mereka juga akan dinasehati dan diingatkan untuk tidak lagi melakukan hal yang sama. Setelah tidak ada perubahan dari mereka, maka mereka akan diserahkan kepada kepala sekolah, di kepala sekolah mereka tetap dibina, diabsen dan dipantau terus perubahannya. Di kepala sekolah ini kepala sekolah lah yang akan memutuskan apakah mereka akan dimaafkan, tinggal kelas atau dikeluarkan.”*

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat bahwa peranan dari komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa siswi sangat membantu siswa siswi dalam mengenali dan mencari solusi dari masalah yang sedang mereka hadapi. Kedua belah pihak saling berinteraksi dengan baik sehingga dapat dengan mudah memberikan timbal balik yang positif secara langsung. Setiap siswa siswi yang bermasalah, akan selalu dipantau dan dalam beberapa bulan kedepan selalu dilihat apakah ada perkembangan dan kemajuan dari masalah yang sedang mereka hadapi tersebut. Yang terpenting ialah bagaimana siswa siswi tersebut dapat menyadari kesalahan yang ia perbuat, serta tidak lagi ingin mengulangi kesalahan yang sama. Dari proses ini dapat dengan jelas terlihat bahwa jika komunikasi interpersonal dapat menjadi saluran komunikasi yang efektif ketika memecahkan sebuah problem ataupun masalah yang sedang dihadapi.

Selain itu keikutsertaan dari teori penetrasi sosial dimana kedekatan suatu hubungan terus berkembang seiring proses pemecahan masalah itu terjadi. dimana menurut Irwin Altman dan Dalmas Taylor (1973), kita akan mampu menjalin sebuah kedekatan dalam hubungan sejauh mampu melalui setiap prosesnya. Dimana disini siswa siswi akan menjadi lebih dekat dengan mereka bercerita tentang maslaahnya ataupun ipanggil oleh guru untuk ditanyakan terkait permasalahan yang sedang terjadi pada mereka, kemudian dibina dengan baik dan terus dipantau, dalam proses inilah kedekatan anatara siswa siswi dengan guru terjalin dengan lebih baik. peneliti juga melihat bahwa danya keseriusan guru dalam membantu pemecahan masalah siswa siswi dengan memberikan motivasi, nasihat, kasih sayang, dukungan moral dan lain sebagainya. Sehingga siswa siswi disini tidak merasa disalahkan dan mau memperbaiki dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Peneliti melihat bahwa apaun yang terjadi pada saat konseling dan berkomunikasi dengan siswa siswi, merupakan proses yang baik dalam mendukung siswa siswi untuk terus berbenah menjadi lebih baik. karena memang pada dasarnya seorang guru itu merupakan faasilitator untuk membimbing siswa siswinya. Apapun hasil dan keputusan yang diambil setelah konseling merupakan hasil dari persetujuan dari kedua belah pihak yang saling berkomunikasi.

#### **D. Penutup**

Komunikasi yang dilakukan oleh guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa siswi di SMK N 1 Muara Bungo sangat efektif antara guru dan siswa siswinya. Komunikasi interpersonal ini sangat amat membantu sebagai perantara dalam menemukan masalah dan mencari solusi untuk sebuah masalah yang sedang dihadapi oleh siswa siswinya. Ditambah dengan adanya pendekatan klasikal yang dilakukan oleh guru BK dalam mendekati siswa siswi tersebut dalam memudahkan mereka mengurangi masalah dalam Pendidikan. Adanya teori penetrasi sosial yang justru bisa lebih mengakrabkan antara siswa siswi yang bermasalah

dengan guru BK tersebut. Jadi hasil akhir dari penelitian ini ialah antara guru dan siswa siswi saling bertamabh dekat seiring dengan dijalannya proses komunikasi interpersonal yang terus menerus intens dilakukan.

#### **Daftar Pustaka**

- Faisal, S. (2005). *format-format penelitian sosial*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, D. (2020). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), h.151-164. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Irsyad/article/view/2729>
- Mannuhung, S. (2019). Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v2i1.234>
- Muslihah, N. (2016). *Peran sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja*.
- Sriwahyuni, N. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Mabar Hilir. *Psikologi Konseling*, 11(2), 60–74. <https://doi.org/10.24114/konseling.v10i1.9633>
- West, R. (2008). *Teori komunikasi analisis dan aplikasi*. Salemba humanika.